

BAB 1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah gizi tidak jarang ditemukan di dalam semua fase kehidupan, diawali fase di kandungan (janin), fase bayi, fase anak. Fase dewasa, sampai kepada orang lanjut usia. Gambaran perkembangan kesehatan di Indonesia pada saat ini dapat ditunjukkan dengan rendahnya optimalisasi fasilitas pelayanan kesehatan oleh masyarakat. Pada tahun 2018 menurut data Riskesdas sebanyak 54,6% anak Balita yang dibawa ke fasilitas kesehatan untuk ditimbang sesuai standar sebagai upaya deteksi dini gangguan pertumbuhan. Sementara itu perilaku gizi lain yang belum baik adalah masih rendahnya ibu yang menyusui bayi 0-6 bulan secara eksklusif yang baru mencapai 37,3% dan proporsi konsumsi beragam pada anak usia 6-23 bulan dengan angka sekitar 46,5% (Kemenkes RI, 2018).

Rendahnya angka-angka di atas menunjukkan pembangunan kesehatan di Indonesia belum dapat dikatakan baik, terutama pada kelompok rentan gizi seperti Balita. Pemerintah khususnya Kemenkes RI telah melakukan upaya perbaikan gizi dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dengan melakukan perbaikan pada tingkat keluarga melalui program kesehatan yaitu Keluarga Sadar Gizi (Kemenkes RI, 2007)

Masalah gizi merupakan masalah umum yang tidak jarang ditemukan di semua fase kehidupan, mulai dari bayi hingga lanjut usia dan dapat ditemukan di berbagai tempat di Indonesia. Masalah gizi dapat menjadi ancaman untuk negara apabila prevalensi masalah gizi tidak menurun. Melalui Kemenkes RI, pemerintah telah melakukan upaya untuk memperbaiki gizi dalam rangka peningkatan derajat kesehatan masyarakat dengan melakukan perbaikan pada tingkat keluarga melalui program kesehatan yaitu Keluarga Sadar Gizi (Kemenkes, RI., 2007)

Upaya perbaikan gizi ini merupakan bagian tak terpisahkan dari pelayanan kesehatan dasar ditingkat puskesmas. Kegiatan yang dilakukan dalam upaya perbaikan gizi masyarakat meliputi : pemberian vitamin A, pendistribusian zat besi (Fe), pemantauan status gizi dan penimbangan balita yang diselenggarakan di setiap posyandu, pemberian makanan tambahan (PMT), pemantauan garam beriodium, pengembangan pos gizi balita, monitoring status gizi, pemberian bantuan social serta pengembangan klinik gizi di puskesmas.(Depkes RI, 2017).

Pembangunan kesehatan pada periode 2015-2019 adalah Program Indonesia Sehat dengan sasaran meningkatkan derajat kesehatan dan status gizi masyarakat melalui upaya kesehatan dan pemberdayaan masyarakat yang didukung dengan perlindungan finansial dan pemerataan pelayanan kesehatan. Program Indonesia Sehat dilaksanakan dengan 3 pilar utama yaitu paradigma sehat, penguatan pelayanan kesehatan dan jaminan kesehatan nasional. Pilar paradigma sehat dilakukan dengan strategi pengurus utama kesehatan dalam pembangunan, penguatan promotif, preventif dan pemberdayaan masyarakat. (Renstra, 2015).

Keluarga Sadar Gizi (KADARZI) adalah seluruh anggota keluarga melakukan perilaku hidup gizi seimbang dalam sehari-hari, mampu paham dengan masalah kesehatan dan gizi yang ditemukan oleh anggota keluarganya. Keluarga dikatakan mencapai status gizi KADARZI jika telah melaksanakan indikator yaitu menimbang berat badan secara teratur, memberikan Air Susu Ibu (ASI) saja kepada bayi sejak lahir sampai umur 6 bulan, makan beraneka ragam, menggunakan garam beriodium dan mengonsumsi suplemen gizi Tablet Tambah Darah (TTD) untuk ibu hamil, kapsul Vitamin A dosis tinggi untuk Balita 6-59 bulan sesuai anjuran (Kemenkes RI, 2007).

PKL MIG (Manajemen Intervensi Gizi) merupakan kegiatan mahasiswa yang bertujuan untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan serta pemahaman mahasiswa untuk melakukan intervensi kepada masyarakat terutama pada saat masa pandemi Covid-19 saat ini. Kegiatan yang dilakukan

yaitu pengumpulan data, analisis masalah, penentuan prioritas masalah, perencanaan kegiatan hingga evaluasi kegiatan. Pada PKL MIG saat ini, mahasiswa melakukan kegiatan secara online dengan sasaran utama yaitu masyarakat disekitar tempat tinggal mahasiswa, dengan mencari permasalahan gizi yang ada pada lingkungan sekitar.

Masalah-masalah gizi yang menyangkut keluarga tidak jarang kita temui diberbagai daerah di Indonesia. Salah satunya yaitu di daerah atau desa Ngegot yang berlokasi di Kota Pasuruan. Menurut data survei pemantauan status gizi dan KADARZI melalui kuesioner didapatkan hasil yang kurang optimal dalam mencapai status KADARZI yang baik. Hasil data survei menunjukkan bahwa 57,1% tingkat konsumsi tablet Fe rendah pada ibu hamil, nifas dan ibu bayi < 3 bulan, 22,2% pola konsumsi lauk hewani rendah pada keluarga, 31,1% pola konsumsi buah/sayur rendah pada keluarga, 37,1% pemberian ASI Eksklusif rendah, 25,6% pola konsumsi lauk hewani rendah pada Balita, dan 43,6% pola konsumsi sayur/buah rendah pada Balita.

Dari data-data tersebut perlu adanya penanggulangan dan kepedulian dari masyarakat. Dari tingkat prevalensi masalah gizi yang cukup tinggi, maka perlu diadakannya intervensi gizi sehingga dapat meningkatkan perilaku berdasarkan pedoman gizi seimbang sehingga dapat meningkatkan kesehatan keluarga. Keterlibatan dan perhatian pihak LSM pusat dan daerah ataupun dari dunia akademis dengan melibatkan mahasiswa gizi perlu untuk dilakukan. Melibatkan keaktifan mahasiswa gizi melalui suatu rangkaian kegiatan seperti Praktik Kerja Lapangan (PKL) berbasis Manajemen Intervensi Gizi berpotensi besar untuk dapat menanggulangi masalah gizi yang terjadi di masyarakat sekaligus membantu pemerintah Indonesia untuk meningkatkan derajat kesehatan di Indonesia.

B. Perumusan Masalah

1. Apa saja masalah gizi yang terjadi di Desa Ngegot dan apa yang menjadi prioritas masalahnya?

2. Faktor-faktor apa sajakah yang menyebabkan terjadinya masalah gizi di Desa Ngegot?
3. Bagaimana alternatif pemecahan dari masalah gizi di Desa Ngegot?
4. Apa saja intervensi gizi yang dapat diterapkan dari prioritas masalah gizi di Desa Ngegot?
5. Bagaimana monitoring dan evaluasi gizi yang dilakukan di Desa Ngegot?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari kegiatan PKL Manajemen Intervensi Gizi Masyarakat ini adalah menyediakan pengalaman keprofesian yang nyata dan tersupervisi sesuai standar kompetensi dengan mengaplikasikan pembelajaran teoritis, menyesuaikan praktek yang ideal dengan situasi dan kondisi yang ada di wilayah Desa Ngegot dan berinteraksi sebagai seorang profesional dengan profesional yang lain

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dalam kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) Manajemen Intervensi Gizi (MIG) ini adalah :

1. Mampu mengidentifikasi masalah gizi masyarakat di wilayah Desa Ngegot
2. Mampu menentukan prioritas masalah gizi masyarakat di wilayah Desa Ngegot
3. Mampu menentukan program intervensi gizi masyarakat di wilayah Desa Ngegot
4. Mampu menentukan prioritas intervensi gizi dengan pendekatan alternatif analisis pemecahan masalah di wilayah Desa Ngegot
5. Mampu menyusun rencana operasional dari intervensi gizi yang dipilih
6. Mampu melaksanakan rencana operasional intervensi yang sudah disusun
7. Mampu melakukan monitoring dan evaluasi dari intervensi gizi yang telah dilakukan di wilayah Desa Ngegot.

D. Manfaat

1. Bagi Lahan PKL

Memperoleh kontribusi pemikiran baru yang dapat digunakan dalam pengembangan dan dapat dijadikan bahan informasi mengenai penyebab timbulnya masalah gizi dan penentuan alternatif pemecahan masalah gizi sehingga dapat dijadikan pertimbangan untuk menetapkan kebijakan maupun perencanaan program pencegahan dan penanggulangan permasalahan gizi serta dapat meningkatkan pengetahuan dan menambah wawasan masyarakat selama intervensi gizi dilakukan.

2. Bagi Program Studi Gizi Klinik

Kegiatan PKL ini dapat memberikan manfaat bagi Prodi Gizi Klinik untuk mengetahui kompetensi mahasiswa dalam menerapkan manajemen intervensi gizi dan sebagai bahan evaluasi untuk PKL tahun berikutnya, dan sebagai tambahan kepustakaan khususnya untuk mahasiswa jurusan gizi dan bahan referensi yang dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya. dapat dijadikan bahan kajian penelitian bagi dosen atau mahasiswa dalam mengembangkan bidang ilmu yang relevan dengan realitas yang ada di masyarakat.

3. Bagi Mahasiswa

Meningkatkan wawasan dan pengetahuan tentang pemecahan masalah gizi yang ada dimasyarakat, untuk menambah pengalaman dalam melakukan manajemen intervensi gizi di masyarakat dan meningkatkan kreatifitas dan potensi diri serta dapat mengembangkan keterampilan dalam mengaplikasikan teori yang di dapat selama perkuliahan untuk pemecahan masalah gizi di masyarakat.